

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan keserasian antara perkembangan fisik dan mental. Dalam masa tumbuh kembang anak, kecukupan gizi merupakan hal mutlak yang harus selalu diperhatikan orang tua. Gizi yang baik merupakan pondasi bagi kesehatan masyarakat, jika terjadi gangguan gizi baik gizi kurang maupun gizi lebih pertumbuhan tidak akan berlangsung optimal. Kekurangan zat gizi berakibat daya tangkapnya berkurang, pertumbuhan fisik tidak optimal, cenderung postur tubuh pendek, tidak aktif bergerak, sedangkan kelebihan zat gizi akan meningkatkan resiko penyakit degenerative di masa yang akan mendatang.

Prevalensi gizi lebih pada anak usia sekolah (6-12 tahun) meningkat seiring dengan perkembangan. Hasil riskesdas (2007) menunjukkan peningkatan yaitu 15.9% dan tahun 2013 yaitu mencapai angka 18.8% (Riskesdas, 2013). Prevalensi gizi lebih (overweight) pada anak usia sekolah (6-12 tahun) di Provinsi Jawa Timur juga meningkat yaitu 12% pada 2010 dan tahun 2013 sebesar 12.4% (Kemenkes, 2010; 2013). Sedangkan untuk anak usia sekolah dasar (6-12 tahun) dengan status gizi baik sebesar 70% dan 11.2% untuk anak sekolah dasar dengan status gizi kurang (Riskesdas, 2013).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang didapatkan dari wali kelas, kelas 4 SD Sukun 3 Malang. Banyak anak muridnya yang tidak sarapan pagi, tidak membawa bekal dari rumah sehingga mereka membeli makanan yang dijual dikantin dan kebanyakan membeli makan di pedagang kaki lima, yang membuat status gizi mereka kurang tercukupi karena kurangnya asupan makan yang sehat dan bergizi, hal itu juga dilihat dari jumlah jam pelajaran meningkat dan aktivitas rendah. Aktivitas yang dijalankan siswa Kelas 4 SD Sukun 3 Malang adalah belajar formal di sekolah. Pada pagi hari dari jam 07.30 – 13.10 wib, siswa Kelas 4 SD Sukun 3 Malang belajar seperti pada umumnya, sedangkan dari jam 14.00 – 14.30 wib merupakan jam pelajaran tambahan. Melihat jam pelajaran yang banyak, serta status gizi berkurang sehingga makanan harus sesuai dengan aktivitas yang akan dijalani oleh siswa Kelas 4 SD Sukun 3 Malang. Hal ini sangat berpengaruh terhadap status gizi bagi anak di usia mereka.

Gizi dibutuhkan anak sekolah untuk pertumbuhan dan perkembangan, energi, berpikir, beraktivitas fisik, dan daya tahan tubuh. Zat gizi yang dibutuhkan anak adalah seluruh zat gizi yang terdiri dari zat gizi makro seperti karbohidrat, protein, lemak serta zat gizi mikro seperti vitamin dan mineral. Kebutuhan energi golongan umur 10-12 tahun relatif lebih besar dari pada golongan umur 7-9 tahun, karena pertumbuhan relatif cepat, terutama penambahan tinggi badan (Devi, N, 2012).

Upaya dalam peningkatan status gizi anak dan peran tenaga kesehatan sebagai *educator*. Diharapkan dapat membantu memberikan penyuluhan, *leaflet*, brosur tentang gizi, pola makan, makanan yang

beraneka ragam, merupakan satu solusi untuk menghindari terjadinya gizi kurang. Bagi siswa diharapkan untuk meningkatkan keteraturan makan pagi dalam upaya meningkatkan status gizinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin meneliti bagaimana “Gambaran Status Gizi Anak Usia Sekolah Kelas 4 di SD Sukun 3 Malang”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Untuk mengetahui bagaimana status gizi anak usia sekolah kelas 4 di SD Sukun 3 Malang.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran status gizi anak usia sekolah kelas 4 di SD Sukun 3 Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Di harapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan anak serta dapat memberikan informasi tambahan bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatan anak.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Manfaat bagi responden**

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa-siswii tentang pentingnya status gizibagi anak usia sekolah.

2. Manfaat bagi profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan asuhan keperawatan pada anak dalam upaya meningkatkan pengetahuan siswa-siswi tentang status gizi pada anak usia sekolah.

3. Manfaat bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan kesehatan, khususnya bagi ilmu keperawatan anak.

4. Manfaat bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk penyusunan kebijakan pembangunan (evidence based policy).